

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil rotan terbesar di dunia yaitu Sekitar 85 % atau setara dengan sekitar 622.000 ton/tahun bahan rotan mentah dunia, berasal dari Indonesia yang dihasilkan dari di kawasan hutan Pulau Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua. Bahan baku rotan merupakan sumber hayati dari hasil hutan selain kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Rotan salah satu tumbuhan yang berasal dari indonesia, Rotan merupakan salah satu tanaman jenis gulma yang secara alami tumbuh merambat pada batang pohon di hutan. Produk atau furniture dengan berbahan rotan dianggap lebih ramah lingkungan jika dibandingkan dengan produk dengan material lain seperti bahan kayu. rotan sendiri dapat tumbuh dengan baik di daerah mana pun, rotan pada umumnya sudah dikenal oleh masyarakat di indonesia menjadi salah satu bahan untuk membuat sebuah kerajinan yang sering di buat oleh masyarakat indonesia yaitu, keranjang, tikar, lampit dan mebel, tidak hanya itu rotan juga sering diolah untuk karya karya unik lainnya yang diciptakan dari tangan pengrajin rotan.

Tumbuhan rotan merupakan salah satu tumbuhan yang memiliki banyak manfaatnya yaitu karenakan seluruh bagian rotan dapat digunakan tanpa kecuali. Sejak abad XVIII indonesia sudah dikenal oleh dunia sebagai penghasil rotan terbesar di dunia, indonesia sendiri menguasai pasar dunia sebesar 85% (Rini,2009) sisanya sebanyak 15% berasal dari negara-negara vietnam, kamboja, tiongkok, filipina. negara-negara Afrika dan amerika latin hanya memproduksi rotan sebanyak 2%(Rini,2009). Yang mendasari munculnya ide desain meja kerangkeng ayam adalah terinspirasi dari masyarakat desa Aceh yang dimana masyarakat desa Aceh banyak memelihara ayam jago/ayam jantang dimana setiap ayam ayam jago/ayam jantan yang pelihara mereka memasukan ke dalam kerangkeng yang berbentuk lingkaran yang sedikit menonjol di atas dan memiliki lubang di tengah tonjolan tersebut. Kerangkeng ayam tersebut kebanyakan terbuat dari bambu atau rotan yang berjejer seperti penjara, dan berbentuk lingkaran.

Aceh merupakan salah satu daerah penghasil rotan calamus atau rotan slimit. rotan calamus atau rotan slimit adalah Salah satu jenis rotan yang memiliki diameter 1,0-6 cm. dengan Panjang 30-60 cm. jenis rotan yang termasuk dalam kelompok palem palem. Rotan calamus sendiri digunakan sebagai pengikat/anyaman *furniture* rotan. Rotan slimit merupakan salah satu jenis

rotan yang tumbuh pada area hutan tropis, salah satunya berada di daerah Banda Aceh. Daerah Banda Aceh adalah salah satu daerah penghasil rotan slimit yang lumayan cukup banyak. Rotan slimit biasanya digunakan untuk pembuatan berbagai jenis *furniture* antara lain keranjang dan anyaman. Rotan slimit selain digunakan sebagai bahan *furniture* juga sebagai bahan penting dari ekonomi lokal terutama pada daerah Aceh menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat Aceh. Dengan banyaknya populasi tumbuhan Rotan di Aceh memberikan peluang untuk menghasilkan banyak desain furniture yang kreatif dan inovatif. Walaupun Aceh memiliki potensi yang sangat besar namun untuk proses pengembangan masih mengalami banyak kendala salah satunya pemanfaatan rotan sendiri

Penggunaan material bambu dan rotan sendiri dikarenakan bambu dan rotan sangat mudah untuk ditemukan terutama di Kota Banda Aceh. Selain itu bambu dan rotan juga memiliki daya tahan yang cukup lama, dan tingkat kelunturan dari bambu dan rotan menjadi salah satu poin dari keduanya. Akan tetapi di masa sekarang sudah banyak yang menggunakan material lain seperti besi yang berukuran kecil akan tetapi daya tahan dari kerangkeng ayam besi tidak lebih kuat dari bahan bambu atau pun rotan, hal itu dikarenakan besi merupakan material yang dapat dengan mudah berkarat dikarenakan seringnya terkena sinar matahari dan kehujanan. Material besi yang dipakai dalam pembuatan meja kerangkeng ayam ditakutkan tidak aman bagi material lantai, material lantai akan mengalami karat apabila terkena besi terlalu lama, oleh karena itu dengan menggunakan rotan atau bambu digunakan sebagai material utama dalam pembuatan meja kerangkeng ayam.

1.2 Rumusan Ide Pendesainan

Kebanyakan rotan dan bambu hanya dijadikan bahan hiasan dinding, dan bagi masyarakat di desa Aceh rotan dan bambu tidak dimanfaatkan dengan baik, kebanyakan dari mereka rotan tidak digunakan dengan baik sedangkan bambu hanya dijadikan bahan untuk pembakaran, sehingga target audiencenya adalah membuka wawasan masyarakat di desa Aceh agar bisa memanfaatkan bahan bahan alam, dan agar produk yang terbuat dari rotan maupun bambu dapat lebih dikenal oleh masyarakat di indonesia. produk meja ini akan terbuat dari rotan, atau bambu yang sangat mudah di untuk di dapatkan. tujuannya agar mendapatkan nuansa alami.

Mebel atau biasa disebut dengan *furniture* adalah peralatan untuk menunjang aktivitas manusia. di dalam kehidupannya sehari-hari, mebel sendiri banyak memiliki banyak fungsi salah satunya mebel penduduk, dapat difungsi sebagai tempat duduk, atau tempat penyimpanan barang

yang ada di rumah. di dalam kehidupan sudah banyak jenis mebel yang berkembang dan banyak juga material yang di kembangkan untuk membuat sebuah mebel. yang sering kita lihat di pasaran mebel yang beredar menggunakan material kayu, besi, plastik akan tetapi tidak jarang juga kita melihat mebel yang terbuat dari material rotan atau bambu, mebel yang terbuat dari material rotan atau bambu memang memiliki harga yang cukup lumayan mahal, itu dikarenakan mebel tersebut dibuat secara manual tanpa adanya bantuan dari mesin hal itulah yang membuat mebel dari rotan atau bambu memiliki harga yang lumayan mahal.

1.3 Tujuan dan Perancangan

1.4 Tujuan

Tujuan dari desain ini adalah agar masyarakat dapat memanfaatkan bahan yang tumbuh di sekitar mereka, mengapa demikian indonesia ini banyak bahan bahan yang apabila dimanfaatkan maka akan menghasilkan produk yang bermanfaat dan memiliki kualitas baik.

1.5 Manfaat Karya

Bagian ini memuat manfaat setelah karya tersebut selesai diciptakan. Manfaat karya meliputi Manfaat Umum, Manfaat Praktis, Manfaat Akademis

a. Manfaat Umum

Manfaat umum dari perancangan ini adalah agar masyarakat dapat lebih memanfaatkan bahan bahan yang disekitar mereka, semakin banyak bahan-bahan asli dari indonesia yang diolah menjadi sebuah produk, berarti sudah memanfaatkan hasil bumi dengan baik

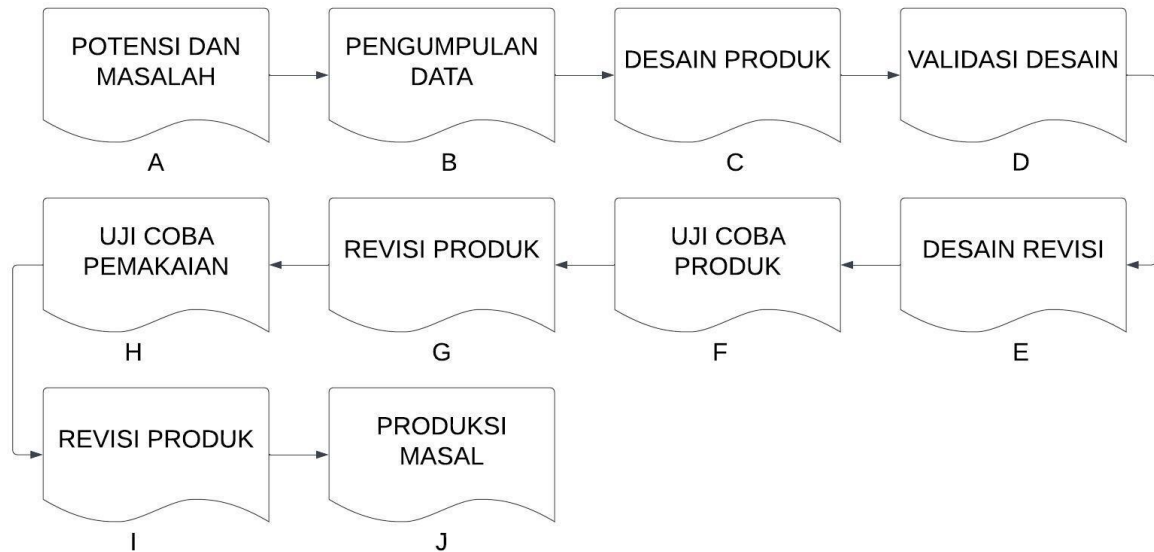
b. Manfaat Bagi Praktis

Manfaat bagi praktis adalah dapat menjadikan sebuah referensi dan inspirasi perancangan meja kerangkeng ayam bagi mahasiswa yang akan melakukan perancangan dengan objek bambu ataupun rotan.

c. Manfaat Bagi Akademisi

Manfaat perancangan ini bertujuan memberikan edukasi dan inspirasi untuk perancangan mebel

1.6 Kerangka berpikir



Gambar 1: skema konsep perancangan

sumber: penulis

- a. Potensi masalah: Melihat situasi atau kondisi yang memiliki kemungkinan yang menyebabkan kerugian dalam produksi meja kerangkeng ayam.
- b. Pengumpulan data: Adalah sebuah proses memperoleh data atau informasi atau fakta-fakta yang relevan untuk tujuan tertentu, Pengumpulan data ini langkah awal dalam pembuatan produk, sebelum melakukan produksi massal.
- c. Desain produk: Desain produk merupakan sebuah proses terciptanya produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada
- d. Validasi desain: Validasi desain merupakan tahapan paling penting dalam proses pembuatan produk, dalam tahap, ini produk harus dievaluasi untuk memastikan produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
- e. Desain revisi: Hasil dari validasi desain apabila produk memiliki masalah yang menyebabkan hasil dari desain produk tidak maksimal maka desain harus direvisi hal ini dilakukan agar hasil dari produk dapat dengan maksimal
- f. Uji coba produk: Hasil desain yang sudah diproduksi, sebelum melakukan produksi massal, produk terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk tersebut
- g. Revisi produk: Revisi produk ini dilakukan agar tidak ada kekurangan saat melakukan

uji coba produk, oleh karena itu dilakukannya revisi produk agar saat melakukan uji coba produk mendapatkan hasil yang sempurna

- h. Uji coba pemakaian: Dalam tahap ini proses produksi desain sudah mencapai 90%, saat proses uji coba produk harus tetap diperhatikan agar apabila terjadinya kurang produk, masih bisa diperbaiki sebelum akhirnya, memasuki proses produksi massal
- l. Revisi produk: Sebelum melakukan produksi massal, produk harus melakukan revisi terakhir hal ini dilakukan agar para konsumen mendapatkan produk yang sesuai dengan kebutuhannya dan kegunaannya
- J. Produksi massal: Produk yang sudah melewati semua proses tersebut dan layak untuk diperjual belikan maka produk memasuki proses produksi massal agar produk dapat digunakan oleh seluruh konsumen.

1.7 sistematika penulisan

Sistematika pada penulisan penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan interior hotel di Kupang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN.

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari kayu, rotan dan kaca secara umum hingga serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR.

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada meja.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS.

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRA